

### BAB III

## PENGARUH LOBBY YAHUDI DALAM KONFLIK ISRAEL-PALESTINA

Hubungan Amerika Serikat dan Israel telah berlangsung cukup lama, tepatnya sejak gagasan zionis yang merupakan cikal bakal negara Israel itu memasuki Amerika Serikat. Amerika Serikat merupakan salah satu negara pendukung gerakan zionis dengan pernyataan oleh Presiden Henry S. Truman yang mengakui keberadaan negara Yahudi-Israel usai deklarasi pendirian negara Yahudi pada tahun 1948.

Hubungan Amerika Serikat dan Israel yang terlampau dekat ini menimbulkan pandangan dunia bahwa Israel merupakan bagian dari negara Amerika Serikat. Meskipun jika dilihat secara geografis letak negara ini tidak berada dalam satu kawasan yang sama. Akan tetapi bisa dikatakan bahwa Israel merupakan kunci kepentingan Amerika Serikat di Timur Tengah. Maka perlu kiranya bagi Amerika Serikat untuk terus menjaga keamanan Israel, karena adanya anggapan tentang segala sesuatu yang menimpa Israel pasti akan berimbas ke Amerika Serikat. Disamping juga adanya dominasi kekuatan Yahudi di Amerika Serikat, menjadikan setiap kebijakan Amerika Serikat tidak terlepas dari kepentingan Yahudi.

Hubungan kedua bangsa ini semakin dikuatkan dengan adanya lobby Yahudi Israel yang berhasil menempati posisi-posisi penting di Amerika

negeri Amerika Serikat, terutama kebijakan mengenai Timur Tengah pada umumnya dan Israel khususnya.

#### **A. Lobby Yahudi Israel di Amerika Serikat**

Lahirnya lobby Yahudi ini tidak terlepas dari gerakan zionisme politik yang bersumber dari gagasan Theodore Herzl, seorang Yahudi Hongaria. Hal ini dikarenakan sebelum Israel berdiri sebagai sebuah negara, gerakan zionisme pertama kali muncul sebagai lobby politik di beberapa negara Eropa, dan baru kemudian di New York dan Washington. Gerakan zionisme lahir karena adanya gerakan anti-semit di Perancis, yaitu semacam gerakan yang mendiskriminasikan terhadap para Yahudi. Oleh karena itu Herzl merasa terpanggil untuk menyelamatkan orang-orang Yahudi dari status orang asing mereka dan mengembalikannya kepada status yang normal didalam batas sebuah negara Yahudi. Herzl menyimpulkan bahwa untuk menyelesaikan persoalan Yahudi, maka jawabannya adalah negara Yahudi. Ia menyusun doktrin zionisme semenjak tahun 1882 dan mulai dilakukannya di Wina.

Perjuangan kerasnya dalam mencari dukungan terhadap gerakan ini memang tidak sia-sia, terbukti bahwa negara-negara barat sebagian besar mendukung idenya. Bahkan enam menit semenjak cita-cita negara Yahudi tersealisasi melalui pernyataan oleh David Ben Gurion, yaitu pada tanggal 4 mei 1948, Amerika Serikat dengan serta merta menyatakan pengakuan atas

akhirnya lobby Yahudi memilih beradaptasi dan berkembang di Amerika Serikat.

Pada dasarnya lobby Yahudi merupakan suatu usaha yang digunakan oleh Israel dalam mencari dukungan pihak luar yang pro Israel sebagai usaha untuk mewujudkan cita-cita zionisme. Lobby ini terdiri atas kelompok kepentingan dan kelompok penekan yang dianggap paling bertanggung jawab atas kepatuhan Amerika Serikat kepada Israel.

Lobby Yahudi beraktivitas di Washington dan sangat berpengaruh dalam pembuatan keputusan di Capitol Hill, Gedung Kongres Amerika Serikat. Paul Mc. Closky, yang pernah selama 15 tahun menjadi anggota kongres Amerika Serikat, dan kemudian digeser kekuatan lobby zionis mengemukakan kenyataan bahwa kebijakan luar negeri Amerika Serikat mengenai Israel tidak berada di kongres atau senat Amerika Serikat. Demikian pula pendapat umum Amerika Serikat boleh dikatakan dikuasai sepenuhnya oleh media massa yang kebanyakan berada di tangan lobby zionis.<sup>1</sup>

Dominasi Yahudi atas media massa dilakukan mengingat betapa pentingnya pendapat umum di Amerika Serikat. karena negara ini merupakan negara penganut demokrasi yang meletakkan kebebasan berpendapat sebagai dasar pemerintahan dengan slogan dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat. Oleh karenanya dengan melalui media massa diharapkan lobby ini dapat dengan mudah mempengaruhi pendapat umum masyarakat dan pembuatan keputusan.

Dalam menguasai media massa, lobby Yahudi mampu berkomunikasi dengan seluruh pengikutnya dalam waktu 24 jam sehingga komunikasi yang panjang ini mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi Yahudi. Dengan organisasi Yahudi yang tersusun secara teratur dan rapi ini mereka dapat menggerakkan pengikutnya untuk melakukan apa saja yang diinginkan oleh pihak yang melakukan lobby.

Paling tidak ada dua faktor yang menyebabkan lobby yahudi menjadi sangat kuat dan berpengaruh di Amerika Serikat. *Pertama*, masyarakat Yahudi meskipun jumlahnya hampir sama dengan masyarakat muslim Amerika, namun mereka lebih efektif dalam berpolitik. *Kedua*, secara individual banyak tokoh Yahudi yang menduduki posisi strategis dalam pemerintahan maupun swasta Amerika Serikat.<sup>2</sup> Hal ini didukung oleh koneksi Yahudi (*Jewish connection*) yang tersebar merata hampir diberbagai bidang, mulai dari bidang perdagangan, perfilman dan hiburan sampai media massa.

Adapun kekuatan lobby Yahudi itu sendiri terletak pada tiga unsur yang saling mendukung, antara lain:

#### (1) Organisasi yang efektif

Keefektifan lobby Yahudi ini terletak pada usaha kerasnya untuk mencapai tujuan dengan segala macam cara yang bisa ditempuh, mulai dari 'winedine-entertain' sampai kepada teknik 'Mac Carthysme.' Apabila seorang politikus tidak mampu dibujuk dengan *wine* (acara minum-minum), *dine* (acara

makan-makan), atau entertain (pesiar dan wanita), lobby Yahudi tidak akan segan-segan menggunakan teknik fitnah gaya Mc Carthy, politikus tahun 1950-an yang menggunakan teknik mendiskreditkan orang lain agar dirinya bisa muncul sebagai tokoh nasional.<sup>3</sup>

## (2) Keuangan

Kekuatan lobby ini terutama ditunjang oleh banyaknya kapital yang dimiliki orang-orang Yahudi, baik perorangan maupun kelompok yang terhimpun kedalam organisasi yang solid. Karena meskipun jumlah orang Yahudi di Amerika hanya 6,5 juta dari penduduk Amerika, namun mereka mampu menguasai sebagian besar perekonomian Amerika. Hal ini dikarenakan usaha orang-orang Yahudi yang sangat aktif bergerak dalam sektor-sektor penting perekonomian Amerika Serikat. Sehingga praktis mereka menjadi orang-orang yang kaya akan modal dan dengan modal yang besar itu, akan digunakan sebagai pembiayaan dalam rangka memperluas pengaruhnya terhadap kebijakan luar negeri Amerika Serikat untuk kepentingan Yahudi-Israel.

## (3) Akses kepada masyarakat media.

Tiga koran paling penting dan berpengaruh di Amerika Serikat , yaitu *The New York Times*, *The Wall Street Journal*, dan *The Washington Post* berada di bawah kontrol orang Yahudi. Terutama *The New York Times* dan *The Washington Post*. Kedua koran ini adalah yang paling penting

Amerika Serikat yang berkompeten menggariskan arah strategi politik Amerika Serikat.<sup>4</sup> Karenanya, kedua surat kabar tersebut dinilai sangat besar pengaruhnya terhadap setiap kebijakan pemerintah Amerika Serikat yang diambil. Selain media massa, orang-orang Yahudi juga menguasai dunia *broadcasting*. Di Amerika Serikat terkumpul dalam tiga perusahaan besar yang juga berusaha menguasai bidang pertelevisian, yakni *American Broadcasting Companies (ABC)*, *Columbia Broadcasting System (CBS)*, dan *National Broadcasting Company (NBC)* yang semuanya di bawah kontrol Yahudi. Ketiga stasiun televisi ini dinilai menjadi acuan bagi pemirsa di Amerika, Eropa, dan Kanada.<sup>5</sup> Melalui media seperti ini pula kelompok zionis biasa memanfaatkan berita dan penyiaran untuk kepentingan mereka.

Di Amerika Serikat, hampir 90% pekerja film mulai dari sutradara, produser, editor, artis, dan krunya adalah orang yahudi. Bahkan hiburan besar saat ini, *Walt Disney Company* yang acaranya dinikmati di seluruh dunia, dipimpin oleh yahudi. Dan kabarnya, konglomerat-konglomerat dan milyuner-milyuner Hollywood inilah yang selalu menyokong semua dana utama pada setiap kampanye dan pemilihan calon Presiden Amerika Serikat.<sup>6</sup>

Kaum zionis menguasai Hollywood, media massa dan posisi strategis lain di Amerika Serikat bertumpu pada tiga pilar organisasi lobby. *Pertama, AIPAC (American Israel Public Affairs Committee)*. Kedua, *ADL (Anti*

<sup>4</sup> Asosiasi Ilmu Politik Indonesia, *Jurnal Ilmu Politik 12*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993, hal.9

<sup>5</sup> *ibid.*

*Defamation League of B'nai B'rith*), dan ketiga *PCMJO (President's Conference of Major Jewish Organization)* yang sangat berpengaruh tersebut.<sup>7</sup> Ketiga organisasi ini kalau dihitung jumlah anggotanya hanya puluhan saja, namun pengaruhnya jauh melebihi kekuatan lobby politik manapun yang ada di Amerika Serikat.

Dari ketiga organisasi Yahudi tersebut, yang utama adalah AIPAC yang didirikan pada tahun 1964. Tugas utama AIPAC adalah di Capitol Hill, Gedung Kongres Amerika Serikat untuk mengontrol kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam memperjuangkan kepentingan Israel.

AIPAC mempunyai semacam dua unit intelijen rahasia yang dibagi dalam dua bidang tugas. Satu unit bertugas mengumpulkan data lengkap tentang tokoh-tokoh yang dianggap berpengaruh tetapi yang mempunyai sikap dan opini yang dinilai miring terhadap Israel. Mereka bisa saja warga Arab, kalangan intelektual, wartawan dan tidak sedikit tokoh Yahudi. Adapun orang yang pernah masuk dalam *black list* AIPAC ini diantaranya Chomsky, Profesor Linguistik dari MIT, penyiar TV BBG Parer Jennings, profesi Walid Woody Alen, Anthony Lewis (wartawan New York Timews) dan tokoh-tokoh terkemuka lainnya di Amerika.<sup>8</sup>

Unit intelijen lainnya dinamakan '*Policy Analysis*' yang bertugas mengelola data yang diperoleh dari orang-orang agen AIPAC yang disebarkan

ke seluruh pelosok negeri dan kemudian memformulasikan suatu kebijakan bagi AIPAC.

Lebih jauh mengenai organisasi AIPAC ini, Toby Dershowitz, juru bicara AIPAC mengungkapkan bahwa di setiap kota besar di Amerika terdapat cabang-cabang AIPAC yang mempunyai data lengkap anggota atau siapa-siapa saja yang dianggap simpatisan. Jika akan melakukan kegiatan politik nasional, maka kantor pusat AIPAC yang letaknya hanya di seberang gedung kongres akan mengeluarkan maklumat yang harus ditaati oleh semua warganya. Dalam maklumat itu bukan hanya dijelaskan tujuan aksi politik tetapi juga sampai detail mengenai kegiatan yang dilakukan.<sup>9</sup>

Melalui AIPAC ini lobby Yahudi dapat mempengaruhi setiap kebijakan politik Amerika Serikat, suatu usaha yang luar biasa mengingat bahwa kaum Yahudi berhasil meletakkan pengaruh yang cukup dashyat pada negara yang dikenal sebagai superpower dunia dan sebagai tonggak demokrasi yang tengah menyerukan inti demokrasi ke seluruh dunia.

Kesuksesan unik lobby pro-Israel dalam mempengaruhi pandangan politik Amerika Serikat serta kebijakan luar negeri Amerika Serikat adalah juga tidak terlepas dari beberapa faktor lain:<sup>10</sup>

1. Adanya kesamaan tujuan lobby Yahudi dengan persepsi elit politik.
2. Kemampuan lobby Yahudi untuk mengikat Israel dalam suatu konsensus

<sup>9</sup> *ibid.*

<sup>10</sup> Cheryl A. Rubenberg, *Israel and The American National Interest: A Critical Examination*,

perang dingin yang anti komunis merupakan strategi yang sangat hati-hati dalam memasuki orang-orang Yahudi.

3. Keterlibatan peran kongres pada masalah Timur Tengah dan kemampuan para lobbying untuk mempengaruhi kongres.
4. Adanya kekuatan sentimen pro-Israel dalam opini publik, merupakan bagian dari refleksi dari tradisi Yahudi-Kristen, yang bersimpati pada masyarakat Yahudi akibat *Holocaust*, dan adanya kekawatiran dan prasangka terhadap dunia Islam Arab merupakan bagian dari refleksi kemampuan individu maupun organisasi pro-Israel untuk membentuk opini publik agar sesuai dengan persepsi, kepentingan dan nafsu mereka serta membentuk pandangan dunia.
5. Pertumbuhan 'Christian Zionism' merupakan bagian dari peningkatan pergerakan Kristen fundamentalis di Amerika Serikat.
6. Kesuksesan secara berkelompok maupun individu Yahudi dalam proses sosial yang memimpin pembentukan koalisi dengan kelompok-kelompok non-Yahudi

Sungguh Israel telah berhasil memenuhi kepentingannya dengan mengabaikan kepentingan dan tegaknya demokrasi Amerika Serikat. Tillman berkomentar tentang sifat lobby Yahudi:

Lobby ini bukanlah lobby yang biasa dilakukan oleh para petani, organisasi buruh, perusahaan-perusahaan minyak dan sebagainya akan tetapi suatu lobby dengan komitmen khusus: ekonomi atau tujuan sosial. Ini agaknya berakar persaudaraan, kesamaan dalam sejarah dan kesetiaan. Kekuatan akal tersebut lebih banyak menitik beratkan pada kepentingan dalam negeri.

masyarakat, akses media massa atau keuangan yang banyak, akan tetapi dalam kekuatannya, konsisten dan biasanya mempersatukan dukungan masyarakat Yahudi di Amerika Serikat.<sup>11</sup>

## B. Pengaruh Lobby Yahudi Dalam Pemerintahan Presiden George W. Bush

Lobby Yahudi hampir selalu mempengaruhi setiap kebijakan Amerika Serikat terutama yang berkaitan dengan masalah Timur Tengah, khususnya bagi kelangsungan hidup Israel. Lobby yang sesungguhnya merupakan istilah yang digunakan di Amerika Serikat bagi *pressure group* (kelompok penekan) yang diambil dari kenyataan bahwa area utama kegiatan kelompok tersebut adalah lobi di depan ruang sidang kongres, dimana mereka dengan mudah bisa menghubungi para pembuat keputusan pada saat keluar masuk. Istilah *pressure group* itu sendiri karena dianggap kurang netral lalu diganti dengan *interest group* yang dianggap lebih meletakkan penekanan pada kepentingan (*interest*) yang ingin dicapai, bukan cara (*pressure*) mencapai tujuan.<sup>12</sup>

Lobbying telah diakui aktivitasnya, serta sah dilindungi oleh pemerintah Amerika Serikat sejak dikukuhkannya amandemen Amerika Serikat. Amandemen pertama pada konstitusi menetapkan bahwa kongres tidak akan membuat hukum- hukum yang membatasi kebebasan berbicara, kebebasan

... dan ...

Lobby ini dilakukan di ruang kongres Amerika, dimana para pembuat keputusan berada di sana. Kongres Amerika terdiri dari kelompok elit dengan usia rata-rata 40-an tahun, berpendidikan tinggi sebagian besar berlatar belakang pendidikan hukum, dan separoh lagi merupakan kelompok pebisnis, petani, dan jurnalis. Mereka berasal dari keluarga kelas menengah dan kelas atas, berkulit putih, dan beragama protestan dengan mayoritas adalah laki-laki.

Lobby Yahudi beroperasi melalui beberapa organisasi yang jumlahnya 33 buah. Yang utama diantaranya adalah *AIPAC (American Israel Public Affairs Committee)*, sebuah lobby luar negeri paling berpengaruh di Washington, *B'nai B'rith*, *American Jewish Committee*, *American Jewish Congress*, dan *The Conference of Presidents of Major American Jewish Organization*. Masing-masing punya tugas tertentu, misalnya AIPAC khusus bertugas di *Capitol Hill* sedang *The Conference of President* bergerak di Departemen Luar Negeri dan Gedung Putih.<sup>13</sup>

Khusus untuk bergerak dalam bidang politik, misalnya pemilihan Presiden atau anggota kongres, lobby Yahudi menggunakan organisasi yang bernama *Political Action Committee (PAC)* karena AIPAC tidak boleh bergerak dalam bidang politik.<sup>14</sup> Melalui PAC ini lobby Yahudi mampu menentukan siapa-siapa saja yang akan menjadi kandidat presiden, bahkan anggota senat, dan kongres Amerika.

---

<sup>13</sup> *ibid.*, hal.133

Keberhasilan lobby ini terutama karena kekayaan modal yang dimilikinya, sehingga mereka bisa dengan leluasa memberikan bantuan kepada calon presiden yang memerlukan bantuan dana untuk kampanye sebelum pemilihan umum presiden Amerika Serikat. Siapapun presiden terpilih nanti secara tidak langsung dipaksa untuk mengikuti aturan main dari lobby Yahudi sebagai motif balas jasa atas dukungan dan bantuan yang diberikannya. Disamping juga adanya ketakutan apabila tidak menghiraukan aspirasi Yahudi maka kedudukannya dalam kursi presiden akan terancam dan tidak akan mendapat dukungan lagi sebagai kandidat presiden periode berikutnya.

Peraturan federal Amerika membatasi sumbangan sebuah PAC tidak lebih dari 5000 dollar kepada seorang calon dalam pemilu. Sumbangan tersebut yang akan digunakan untuk menghadiahi seorang pemegang jabatan di kongres atau presiden agar memperjuangkan kepentingan lobby tersebut, atau untuk menghantui orang-orang yang bersikap kritis terhadap anggota kongres yang bertentangan dengan kepentingan lobby tersebut.

Lobby Yahudi berhasil mensiasati peraturan federal tersebut dengan mendirikan puluhan PAC untuk memperjuangkan kepentingan sama. Sehingga mereka mampu memberikan sumbangan dalam jumlah yang dibanding PAC-PAC tunggal lainnya. Walaupun mampu mengeluarkan lebih banyak dana dibandingkan PAC-PAC yang ada di Amerika Serikat, namun PAC-PAC pro-Israel tidak diketahui oleh masyarakat. Apabila PAC-PAC tunggal lainnya mengidentifikasikan dirinya dengan nama sesuai tujuan dan orientasi gerakan

1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67. 68. 69. 70. 71. 72. 73. 74. 75. 76. 77. 78. 79. 80. 81. 82. 83. 84. 85. 86. 87. 88. 89. 90. 91. 92. 93. 94. 95. 96. 97. 98. 99. 100. 101. 102. 103. 104. 105. 106. 107. 108. 109. 110. 111. 112. 113. 114. 115. 116. 117. 118. 119. 120. 121. 122. 123. 124. 125. 126. 127. 128. 129. 130. 131. 132. 133. 134. 135. 136. 137. 138. 139. 140. 141. 142. 143. 144. 145. 146. 147. 148. 149. 150. 151. 152. 153. 154. 155. 156. 157. 158. 159. 160. 161. 162. 163. 164. 165. 166. 167. 168. 169. 170. 171. 172. 173. 174. 175. 176. 177. 178. 179. 180. 181. 182. 183. 184. 185. 186. 187. 188. 189. 190. 191. 192. 193. 194. 195. 196. 197. 198. 199. 200. 201. 202. 203. 204. 205. 206. 207. 208. 209. 210. 211. 212. 213. 214. 215. 216. 217. 218. 219. 220. 221. 222. 223. 224. 225. 226. 227. 228. 229. 230. 231. 232. 233. 234. 235. 236. 237. 238. 239. 240. 241. 242. 243. 244. 245. 246. 247. 248. 249. 250. 251. 252. 253. 254. 255. 256. 257. 258. 259. 260. 261. 262. 263. 264. 265. 266. 267. 268. 269. 270. 271. 272. 273. 274. 275. 276. 277. 278. 279. 280. 281. 282. 283. 284. 285. 286. 287. 288. 289. 290. 291. 292. 293. 294. 295. 296. 297. 298. 299. 300. 301. 302. 303. 304. 305. 306. 307. 308. 309. 310. 311. 312. 313. 314. 315. 316. 317. 318. 319. 320. 321. 322. 323. 324. 325. 326. 327. 328. 329. 330. 331. 332. 333. 334. 335. 336. 337. 338. 339. 340. 341. 342. 343. 344. 345. 346. 347. 348. 349. 350. 351. 352. 353. 354. 355. 356. 357. 358. 359. 360. 361. 362. 363. 364. 365. 366. 367. 368. 369. 370. 371. 372. 373. 374. 375. 376. 377. 378. 379. 380. 381. 382. 383. 384. 385. 386. 387. 388. 389. 390. 391. 392. 393. 394. 395. 396. 397. 398. 399. 400. 401. 402. 403. 404. 405. 406. 407. 408. 409. 410. 411. 412. 413. 414. 415. 416. 417. 418. 419. 420. 421. 422. 423. 424. 425. 426. 427. 428. 429. 430. 431. 432. 433. 434. 435. 436. 437. 438. 439. 440. 441. 442. 443. 444. 445. 446. 447. 448. 449. 450. 451. 452. 453. 454. 455. 456. 457. 458. 459. 460. 461. 462. 463. 464. 465. 466. 467. 468. 469. 470. 471. 472. 473. 474. 475. 476. 477. 478. 479. 480. 481. 482. 483. 484. 485. 486. 487. 488. 489. 490. 491. 492. 493. 494. 495. 496. 497. 498. 499. 500. 501. 502. 503. 504. 505. 506. 507. 508. 509. 510. 511. 512. 513. 514. 515. 516. 517. 518. 519. 520. 521. 522. 523. 524. 525. 526. 527. 528. 529. 530. 531. 532. 533. 534. 535. 536. 537. 538. 539. 540. 541. 542. 543. 544. 545. 546. 547. 548. 549. 550. 551. 552. 553. 554. 555. 556. 557. 558. 559. 560. 561. 562. 563. 564. 565. 566. 567. 568. 569. 570. 571. 572. 573. 574. 575. 576. 577. 578. 579. 580. 581. 582. 583. 584. 585. 586. 587. 588. 589. 590. 591. 592. 593. 594. 595. 596. 597. 598. 599. 600. 601. 602. 603. 604. 605. 606. 607. 608. 609. 610. 611. 612. 613. 614. 615. 616. 617. 618. 619. 620. 621. 622. 623. 624. 625. 626. 627. 628. 629. 630. 631. 632. 633. 634. 635. 636. 637. 638. 639. 640. 641. 642. 643. 644. 645. 646. 647. 648. 649. 650. 651. 652. 653. 654. 655. 656. 657. 658. 659. 660. 661. 662. 663. 664. 665. 666. 667. 668. 669. 670. 671. 672. 673. 674. 675. 676. 677. 678. 679. 680. 681. 682. 683. 684. 685. 686. 687. 688. 689. 690. 691. 692. 693. 694. 695. 696. 697. 698. 699. 700. 701. 702. 703. 704. 705. 706. 707. 708. 709. 710. 711. 712. 713. 714. 715. 716. 717. 718. 719. 720. 721. 722. 723. 724. 725. 726. 727. 728. 729. 730. 731. 732. 733. 734. 735. 736. 737. 738. 739. 740. 741. 742. 743. 744. 745. 746. 747. 748. 749. 750. 751. 752. 753. 754. 755. 756. 757. 758. 759. 760. 761. 762. 763. 764. 765. 766. 767. 768. 769. 770. 771. 772. 773. 774. 775. 776. 777. 778. 779. 780. 781. 782. 783. 784. 785. 786. 787. 788. 789. 790. 791. 792. 793. 794. 795. 796. 797. 798. 799. 800. 801. 802. 803. 804. 805. 806. 807. 808. 809. 810. 811. 812. 813. 814. 815. 816. 817. 818. 819. 820. 821. 822. 823. 824. 825. 826. 827. 828. 829. 830. 831. 832. 833. 834. 835. 836. 837. 838. 839. 840. 841. 842. 843. 844. 845. 846. 847. 848. 849. 850. 851. 852. 853. 854. 855. 856. 857. 858. 859. 860. 861. 862. 863. 864. 865. 866. 867. 868. 869. 870. 871. 872. 873. 874. 875. 876. 877. 878. 879. 880. 881. 882. 883. 884. 885. 886. 887. 888. 889. 890. 891. 892. 893. 894. 895. 896. 897. 898. 899. 900. 901. 902. 903. 904. 905. 906. 907. 908. 909. 910. 911. 912. 913. 914. 915. 916. 917. 918. 919. 920. 921. 922. 923. 924. 925. 926. 927. 928. 929. 930. 931. 932. 933. 934. 935. 936. 937. 938. 939. 940. 941. 942. 943. 944. 945. 946. 947. 948. 949. 950. 951. 952. 953. 954. 955. 956. 957. 958. 959. 960. 961. 962. 963. 964. 965. 966. 967. 968. 969. 970. 971. 972. 973. 974. 975. 976. 977. 978. 979. 980. 981. 982. 983. 984. 985. 986. 987. 988. 989. 990. 991. 992. 993. 994. 995. 996. 997. 998. 999. 1000.

memilih menggunakan nama lain yang cenderung menghindari nama-nama yang identik dengan Yahudi maupun Israel agar tidak memancing massa dan memang tujuannya supaya tidak diketahui keberadaannya.

Dari 124 PAC pro-Israel yang telah ada sejak tahun 1976, hanya enam diantaranya yang jelas menyebut Timur Tengah, Israel, Yahudi, Yudaisme ataupun zionisme pada namanya. Adapun yang lainnya, sejak tahun 1984, hampir seluruh PAC pro-Israel dengan sengaja menggunakan nama yang tidak memiliki kaitan sama sekali dengan hal-hal tersebut di atas. Inilah yang menyebabkan gerakan-gerakan mereka tidak diketahui oleh masyarakat awam Amerika Serikat.<sup>15</sup>

Pemilihan adalah kegiatan yang rentan dengan pengaruh dari berbagai kelompok yang memiliki kepentingan di dalamnya.<sup>16</sup> Menjelang pemilihan umum, calon presiden atau anggota kongres membutuhkan biaya ratusan ribu dollar untuk kampanye dan lain-lain yang berkaitan, sehingga wajar apabila setiap orang yang mencalonkan diri kemudian mencari penyandang dana. Disinilah PAC-PAC Yahudi bergerak cepat mempengaruhi para kandidat presiden atau anggota kongres. Dengan jumlah dana besar yang dimilikinya, biasanya mereka juga bersedia membantu calon presiden untuk mengadakan kampanye-kampanye mereka. Itulah sebabnya mengapa setelah anggota kongres terpilih akan merasa berhutang budi dan kemudian berusaha

---

<sup>15</sup> Majalah Suara Hidayatullah, hal.76

menyenangkan pendukung Yahudinya. Ini harus dilakukan dengan harapan mereka bisa terpilih kembali karena jabatan di kongres dianggap terhormat. Dan apabila mereka berusaha murtad dengan tidak mendukung kepentingan kaum Yahudi, maka dijamin mereka tidak akan terpilih kembali dan bahkan akan mendapat perlakuan yang menyakitkan lainnya. Bahkan tidak mengherankan bila para calon di dalam masa kampanye menjelang pemilu diibaratkan seolah-olah mereka sedang berjuang untuk menjadi anggota *Knesset* Israel.

Lobby Yahudi juga bergerak dalam pembuatan kebijakan politik Amerika Serikat. sebelum membahas mengenai keterlibatan lobby Yahudi dalam pembuatan kebijakan Amerika Serikat, maka terlebih dahulu akan diterangkan mengenai proses pembuatan kebijakan di Amerika Serikat itu sendiri di dalam kongres.

Pada dasarnya proses pengajuan rancangan undang-undang menjadi undang-undang harus melewati beberapa tahap, yaitu:<sup>17</sup>

- Pengajuan rancangan undang-undang

Presiden mengajukan rancangan undang-undang kepada kongres. Dalam hal ini, presiden dituntut untuk melakukan lobbying (persuasi, negosiasi, koalisi) agar proposalnya disahkan oleh kongres. Apabila rancangan ini telah disahkan oleh kongres maka selanjutnya akan diajukan ke komisi.

- Pembahasan di tingkat komisi

Pada sesi ini, komisi sejak awal berhak memutuskan apakah sebuah proposal akan dibahas lebih lanjut atau tidak. Jika tidak maka rancangan tersebut dikatakan mati di tingkat komisi. Apabila disetujui oleh ketua, rancangan tersebut akan dibahas dalam subkomisi. Demikian pula subkomisi dapat memutuskan apakah rancangan tersebut akan dibahas lebih lanjut atau tidak. dan jika kedua komisi dan subkomisi memandang perlu untuk membahas lebih lanjut maka rancangan undang-undang tersebut akan melalui proses lebih lanjut.

- Penelitian (*riset*)

Dalam tahap ini ditangani oleh para staf ahli untuk melakukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan rancangan tersebut, kemudian melaporkan hasil rancangan tersebut kepada komisi.

- Sesi dengar pendapat

Dengar pendapat dapat berlangsung selama berjam-jam atau bahkan berbulan-bulan. Tahapan ini memungkinkan anggota kongres untuk mendapatkan informasi lebih banyak dari wakil pemerintah, kelompok kepentingan, maupun para ahli.

- *Mark up*

*Mark up* adalah bagian akhir dari keseluruhan proses di tingkat komisi. Ini merupakan tahap penyempurnaan rancangan undang-undang yang didahului dengan proses tawar-menawar antar anggota komisi.

Rancangan dilaporkan ke House atau Senat

Pada proses ini rancangan akan diperdebatkan dalam sidang pleno *House* atau *Senat*. Tahapan ini seringkali melibatkan *voting* atau berdasarkan pengambilan suara terbanyak. Jika sebuah rancangan undang-undang telah sukses melewati tahapan perdebatan di *House* maka akan segera diproses kembali mulai dari awal dalam sidang-sidang di *Senat*. Demikian pula sebaliknya apabila rancangan sukses melewati debat di *Senat* maka akan diproses lagi dalam sidang-sidang di *House*.

- Dari RUU menjadi UU

Proses ini merupakan akhir dari tahapan rancangan undang-undang yang kemudian telah sebagai undang-undang yang resmi.

Berkaitan dengan proses pembuatan kebijakan ini, lobby yang dilakukan oleh Yahudi dimulai sejak awal usulan diajukan ke komisi. Terutama pada sesi dengar pendapat, lobby yang dilakukan mereka lebih gencar. Pada tahapan ini biasanya mereka akan berusaha memperjuangkan kepentingannya mereka dengan membelokkan hasil keputusan yang lebih menguntungkan bagi mereka. Didukung dengan banyaknya kelompok kepentingan Yahudi dan dana yang kuat sehingga kekuatan mereka dalam pembuatan kebijakan sejak tahap awal hingga akhir ini proses ini tidak dapat disangsikan lagi.

Lobby Yahudi mempengaruhi pengambilan kebijakan politik luar negeri melalui Departemen Luar Negeri Amerika Serikat. Dahulu Departemen Luar Negeri Amerika Serikat merupakan sebuah instansi *WASP (White, Anglo-Saxon, Protestan)*. Di bawah Presiden Clinton, lembaga ini berubah menjadi

www.globe.com

oleh Madeleine Albright yang orang Yahudi, kemudian semua calon untuk posisi puncak diambil dari orang-orang Yahudi. Madeleine Albright mengangkat lagi dua orang Yahudi pada posisi puncak, yaitu Dennis Rose sebagai coordinator khusus urusan Timur Tengah, posisi yang tidak terbatas pada urusan Timur Tengah. Selain itu, jabatan Menteri Muda bidang ekonomi luar negeri diserahkan kepada Stuart Eizenstadt, mantan Duta Besar pada Uni Eropa dan pejabat federal untuk mengamati asset Yahudi di bank-bank Swiss.

Departemen Luar Negeri, keseluruhannya diisi oleh orang-orang Yahudi, seperti Mark Grossman mantan Duta Besar di Turki menjadi Menteri Luar Negeri urusan Eropa, Princeton Lyman untuk urusan lembaga internasional, Howard Wolfe untuk urusan Afrika, Stanley Roth untuk urusan Amerika Latin, dan Martyn Indyk adalah anggota AIPAC, lobby nasional Amerika Serikat yang sangat kuat untuk perumusan kebijakan di Washington, DC yang merupakan lembaga pro-Israel yang juga sangat kuat di Washington, sebelum dipanggil untuk bergabung dengan Departemen Luar Negeri Amerika Serikat.<sup>18</sup>

Dalam proses perumusan kebijakan, Departemen Luar Negeri Amerika Serikat hampir selalu bergantung pada *The Council for Foreign Relations (CFR)*, sebuah lembaga pengkajian swasta yang keanggotaannya terdiri dari 264 orang intelektual dan politisi puncak Yahudi Amerika. Lembaga ini dipimpin oleh mantan Menteri Luar Negeri Henry Kissinger, sedang

---

<sup>18</sup> *Washington Post*, 12/12/1997, p. 10.

anggota-anggotanya terdiri dari tokoh-tokoh akademis, pebisnis, dan politisi lintas partai, baik dari kalangan Republik maupun Demokrat seperti Madeleine Albright, Paul Wolfowitz, Samuel Huntington, dan lain-lain. Kenggotaan CFR dipilah-pilah ke dalam kelompok “perekayasa konspirasi” (*The Conspiracy*), dan yang disebut “makelar perang” (*The Warmakers*). Gagasan-gagasan dari CFR kemudian disampaikan kepada Departemen Luar Negeri dan Departemen Pertahanan yang pada umumnya diterima menjadi kebijakan resmi tanpa mengalami banyak perubahan. Dalam membangun opini publik dan dukungan politik, CFR dengan cerdas memanfaatkan corong suaranya, yaitu majalah *The Foreign Affairs*, yang oleh majalah Time (juga corong suara zionis) disebut sebagai “*the most influential periodical in print.*”<sup>19</sup>

Di era pemerintahan Presiden Bill Clinton, lobby Yahudi sungguh telah menguasai Departemen Luar Negeri Amerika Serikat di bawah Menteri Luar Negeri Madeleine Albright. Bahkan Presiden Bill Clinton, bersama istrinya, Hillary Rodham yang menjadi anggota *Freemasonry* dan merupakan pendukung Israel yang gigih.

Dalam pemerintahan Presiden George W. Bush, infiltrasi Yahudi masih terus berperan. Adapun ciri dari pemerintahan Partai Republik Presiden Bush Junior yang dicurigai merupakan koalisi dari para pengusaha minyak (seperti Bush dan Wakil Presiden Dick Cheney) dan senjata, serta masyarakat *defence* yang terdiri dari pejabat dan ilmuwan seperti Wolfowitz.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> *ibid.*, p.164

Setidaknya ada 15 orang Yahudi yang menduduki posisi-posisi puncak strategis di Washington, DC dan Gedung Putih era pemerintahan Presiden Bush. Mereka ini antara lain:<sup>21</sup>

1. Ari Fleischer : Sekretaris Pers Gedung Putih
2. Josh Bolten : Deputy Kepala Staf Gedung Putih
3. Ken Melman : Direktur Politik Gedung Putih
4. David Frum : Penulis Pidato Presiden
5. Brad Blakeman : Direktur Protokol Gedung Putih
6. Jay Lefkowitz : Deputy Asisten kepada Presiden dan Direktur Dewan Kebijakan Dalam Negeri
7. I. Lewis Libby : Kepala Staf Kantor Wakil Presiden
8. Adam Goldman : Penghubung Gedung Putih dengan Komunitas Yahudi.
9. Chris Gersten : *Principal Deputy Assistant, Administration for Children and Families at HHS.*
10. Elliott Abrams : Direktur Dewan Keamanan Nasional, Kantor untuk Uusan Demokrasi dan, HAM, dan operasi internasional.
11. Paul Wolfowitz : Deputy Menteri Pertahanan
12. Douglas Feith : *Under Secretary of Defense (policy)*
13. Dov Zakheim : *Under Secretary of Defense (Controller)*



memasuki Amerika Serikat mereka bergabung ke dalam sayap kiri partai Demokrat. Namun secara perlahan, mereka beralih ke sayap kanan partai Republik, yang kemudian menetap di sana. Pandangan politik yang mereka anut sangat anti-komunis dan sangat pro-Israel.<sup>22</sup> Mereka senantiasa melakukan provokasi dan lobi terhadap proposal damai yang diajukan oleh Amerika Serikat demi mengeruk keuntungan sendiri bagi Israel, termasuk provokasi dalam agresi Israel ke Ramallah dan deklarasi invasi Amerika Serikat atas Irak.

### **C. Dukungan Amerika Serikat Terhadap Israel**

#### **C.1. Pembelaan Amerika Serikat terhadap Israel dalam agresi militer Israel ke Ramallah**

Meletusnya aksi intifadah Al Aqsa pada 28 September 2000 menimbulkan keprihatinan dalam konteks internasional. Berbagai konferensi tingkat tinggi semacam pertemuan puncak Paris dan KTT Sharm Al-Sheikh Mesir telah digelar, serta banyak tokoh dunia pun turun tangan langsung seperti Presiden Amerika Serikat, Bill Clinton, dan Sekjen PBB Kofi Annan, tetapi aksi perlawanan Palestina yang lebih dikenal dengan gerakan intifadah Al Aqsa tak kunjung padam. Memang pada dasarnya masalah peristiwa intifadah ini adalah persoalan kedaulatan masjid Al Aqsa. Bagi umat Islam, masjid Al Aqsa menjadi symbol sejarah yang tidak seorangpun dapat menghina dan mengotorinya. Maka mengusik Al Aqsa sama halnya mengusik kehormatan

umat Islam sedunia. Dengan kunjungan kontroversial Ariel Sharon ke masjid Al Aqsa itu berarti ia telah menyalakan api perlawanan rakyat Palestina.

Pada dasarnya ada tiga kasus penting dari percikan intifadah Al Aqsa ini. *Pertama*, kunjungan provokatif Ariel Sharon ke masjid Al Aqsa adalah penyebab utama meletusnya intifadah Al Aqsa. *Kedua*, upaya penyusupan intelijen Israel ke Ramallah, yang merupakan klimaks dari peristiwa intifadah. *Ketiga*, penolakan Israel terhadap komite penyidik internasional, sehingga hilang harapan terbentuknya tim penyidik netral.

Ketidaksediaan Israel tersebut menguak satu kelicikan Israel bahwa ia ingin memanipulasi hakikat intifadah Al Aqsa bukan sebagai perlawanan rakyat Palestina atas kesewenangan Israel, melainkan sebagai kejahatan rakyat Palestina terhadap Israel. Ironisnya, sikap arogansi Israel itu didukung sepenuhnya oleh Amerika Serikat. Uniknya lagi, dari peristiwa ini Israel hanya bersedia menerima tim penyidik yang beranggotakan Amerika Serikat, Israel, dan Palestina tanpa campur tangan pihak luar. Hal ini sungguh sesuai dengan tujuan Israel semula, yaitu untuk memudahkan Israel mendikte Palestina agar bersedia menerima suatu kesimpulan yang menyelamatkan muka dan citra Israel dalam peristiwa intifadah Al Aqsa.

Setelah meletusnya intifadah Al Aqsa pada bulan September 2000, warga Yahudi-Israel mulai kehilangan rasa aman hidup di pemukiman Yahudi yang dibangun pemerintah Israel di wilayah Palestina. Intifadah telah

\*\*\*

Mereka selalu dibayang-bayangi ancaman bom bunuh diri yang digerakkan oleh gerakan militan Palestina, seperti HAMAS, Fatah, dan Jihad Islam.

Aksi bom bunuh diri dari gerakan intifadah ini oleh Israel dipandang sebagai gerakan terorisme yang harus dibasmi. Walaupun demikian, gerakan intifadah Al Aqsa mendapat banyak dukungan terutama dari media massa dan televisi satelit Arab yang mana menyerukan agar gerakan intifadah Al Aqsa terus dipertahankan hingga rakyat Palestina dapat menentukan nasibnya sendiri dengan mendirikan negara merdeka di Jalur Gaza dan Tepi Barat dengan ibukota Yerusalem serta kembalinya pengungsi Palestina sesuai dengan resolusi PBB No.194.

Setelah gelombang aksi intifadah periode dua ini banyak menimbulkan versi dunia. Dimana di satu pihak mereka adalah membenarkan tindakan Palestina dalam gerakan intifadah sebagai bentuk perlawanan terhadap Israel, namun di lain pihak mereka mengecam aksi bom bunuh diri dan kekerasan lain anti-Israel. Pihak yang berpandangan positif ini tentu saja mereka adalah negara-negara Arab pendukung Palestina. Sementara persepsi negatif datang dari Israel dan sekutu lamanya yaitu Amerika Serikat.

Dari peristiwa ini, Amerika Serikat dan Israel menemukan dimensi baru dalam menentukan musuh bersama, yaitu kebangkitan Islam fundamentalis. Kedua negara ini cenderung merasa bahwa Islam fundamentalis adalah ancaman terhadap elit-elit barat di negara-negara Islam, kepentingan-kepentingan keduanya (dan negara barat lainnya) di negara-negara Islam,

terhadap gerakan fundamentalisme Islam memang sudah ada sejak dahulu, misalnya dalam majalah bulanan *Commentary*, majalah bulanan milik sarjana-sarjana Yahudi Amerika pada bulan Januari 1976 telah menurunkan artikel yang berjudul "*The Return of Islam*".<sup>23</sup> Dalam artikel ini menyatakan bahwa jika saja kaum muslimin mempunyai pemimpin yang modern dan berpendidikan, mereka cepat memegang kekuasaan dan dengan demikian eksistensi orang Yahudi dan orang Nasrani berada dalam bahaya, terutama jika mereka merupakan minoritas di negara-negara Islam.

Setiap tindakan yang sebenarnya bersifat reaktif yang dilancarkan orang-orang Timur Tengah yang tidak setuju atau bertentangan bahkan mengancam kepentingan barat dan yahudi, maka disebut terorisme. Oleh karena itu Amerika Serikat dengan tegas menentang aksi para pemuda Palestina dan menyebutnya sebagai tindakan terorisme. Hal ini didasarkan atas persepsi Amerika Serikat bahwa gerakan perjuangan pembebasan rakyat palestina, seperti PLO, HAMAS, Jihad Islam yang bersifat negatif karena bersumber pada Islam. Sementara Islam dipandang oleh Amerika Serikat sebagai gerakan yang dapat menghalangi eksistensinya di kawasan Timur Tengah.

Sikap negatif Amerika Serikat terhadap gerakan-gerakan perjuangan rakyat Palestina karena didasari oleh kekawatiran terhadap kelangsungan keamanan sekutu utamanya, yaitu Israel. Terjaminnya keamanan dan kelangsungan hidup Israel merupakan suatu hal yang penting bagi Amerika

---

<sup>23</sup> *Commentary*, Vol. 52, No. 1, January 1976, pp. 1-10.

Serikat dikarenakan oleh beberapa hal sebagai berikut:<sup>24</sup>

*Pertama*, besarnya pengaruh Yahudi, pengaruh zionisme di Amerika Serikat sangat luas, baik di kalangan resmi maupun swasta. Pengaruh tersebut dapat dilihat dalam bidang ilmu kebudayaan, perburuhan, ekonomi, pers, radio maupun film. Orang-orang Yahudi di Amerika Serikat menguasai hampir seluruh surat kabar, majalah, pemancar radio, stasiun televisi dan perbankan sehingga bukan suatu hal yang mengherankan apabila negara tersebut selalu tunduk pada kemauan Israel.

*Kedua*, dalam pandangan Amerika Serikat Israel merupakan salah satu negara yang menganut sistem demokrasi liberal di Timur Tengah, sehingga perlu mendapat dukungan dari Amerika Serikat sebagai penganut demokrasi yang sama.

*Ketiga*, secara geografis Israel yang sangat strategis karena terletak pada titik pertemuan antara Afrika, Asia, dan Eropa. Hal ini memungkinkan untuk dapat mengontrol kawasan Timur Tengah dan menempatkan Israel sebagai benteng kepentingan Amerika Serikat di wilayah tersebut.

Hal demikian membuat hubungan kedua negara ini semakin hebat, juga perasaan unggul dan hegemoni dari bangsa Israel karena persekutuannya dengan Amerika Serikat. Pembelaan Amerika Serikat terhadap Israel memang bukan hanya berumur satu dua hari sejak meletusnya intifadah Al Aqsa. Melainkan telah berlaku cukup lama. Hal ini dapat dilihat dalam setiap Israel

terlibat konflik dengan negara Arab, khususnya Palestina, Amerika Serikat serta merta akan turun serta dengan dalih menciptakan perdamaian. Akan tetapi kenyataannya, pada setiap proposal perdamaian yang diajukannya selalu mengacu pada kepentingan Israel secara sepihak, atau bahkan untuk kepentingan Amerika Serikat itu sendiri.

Dalam perang 1964-1967, Israel nyaris kalah, hanya karena adanya dukungan dari tentara Amerika Serikat, bangsa Israel bisa selamat dari kekalahan. Amerika Serikat pernah mendukung Israel ketika menyerang Libanon dan memberikan perlindungan politis. Perlindungan itu diperoleh ketika Israel melancarkan serangan besar atas Libanon pada tahun 1978, 1982, 1993, dan 1996. menteri luar negeri Amerika Serikat, Warren Christopher, misalnya, melemparkan tanggung jawab kepada gerilyawan Hezbollah atas meletusnya perang di Libanon pada bulan April 1996. Dan Amerika Serikat pun mengancam akan menggunakan hak veto bila DK-PBB mencoba mengeluarkan resolusi kutukan serangan Israel atas Libanon.<sup>25</sup>

Peristiwa di atas merupakan contoh kecil dari betapa besarnya dukungan Amerika Serikat terhadap Israel. Dukungan Amerika Serikat terhadap Israel, menurut Lipson didasarkan pada:<sup>26</sup> (1) Kekuatan militer Israel dan dapat diandalkan sebagai partner regional, (2) Penentangan yang kuat dari Israel terhadap negara-negara Arab radikal, yang dalam waktu panjang menjadi

---

<sup>25</sup> Musthafa Abd Rahman, *Dilema Israel: Antara Krisis Politik dan Perdamaian*, Kompas, Jakarta, 2002, hal.136

sekutu Uni Soviet dan masih menjadi ancaman terhadap suplai minyak serta stabilitas politik sejumlah pemerintahan Arab sekutu Amerika Serikat, (3) Kesuksesan Israel sebagai negara demokrasi yang stabil, sehingga menarik Amerika Serikat untuk menjadikannya sebagai mitra di tengah wilayah yang selalu bergolak.

Suatu bukti adanya hubungan strategis antara Israel dan Amerika Serikat yang semakin terbukti dilapangan, yaitu kedua negara ini berada satu barisan dalam perdebatan soal komposisi anggota komite penyidik internasional atas aksi kekerasan Israel-Palestina dalam pertemuan Paris awal Oktober 2000. Israel dan Amerika Serikat menginginkan anggota komite itu hanya terbatas Amerika Serikat, Israel, dan Palestina.<sup>27</sup> Suatu hal yang ditolak mentah-mentah oleh Yasser Arafat, karena berarti dua lawan satu, yang pada gilirannya akan membuahkan hasil yang menetralsir kebiadaban Israel dalam aksi kekerasan terakhir ini.

Dalam kubu Palestina, Yasser Arafat menghendaki tim penyidik internasional melibatkan Perancis, Mesir, Amerika Serikat, Israel, dan Palestina, dengan harapan supaya hasil yang dicapai akan lebih adil dan obyektif. Namun usulan Arafat mendapat rintangan dari Israel dan Amerika Serikat. Hubungan strategis kedua negara inilah yang sebenarnya menggagalkan pertemuan Paris dan Sharm Al Sheikh, Mesir untuk mencari

---

<sup>27</sup> *NY Times*, 11 Oktober 2000, hal. 155

formula gencatan senjata Israel-Palestina. Faktor itu pula yang sesungguhnya menggagalkan KTT Camp David bulan Juli 2000. Karena hampir semua ide Amerika Serikat yang dituangkan melalui KTT Camp David adalah duplikat dari ide Israel, yang diajukan pada Palestina dengan atas nama proposal Amerika Serikat.<sup>28</sup>

Amerika Serikat berulang kali memberikan dukungan kepada Israel dalam serangannya terhadap Palestina yang dinilai dunia internasional sebagai pelanggaran terhadap hak asasi manusia. Akan tetapi menurut Amerika Serikat aksi Israel ini merupakan gerakan perlawanan yang illegal dalam melawan aksi bom bunuh diri Palestina dan kekerasan lain anti-Israel.

Pada tanggal 8 April 2002, pernyataan dukungan Amerika Serikat kembali diungkapkan oleh Reule Marc Gerecht, tokoh penting yang merupakan anggota kehormatan di *American Enterprise Institute (AEI)*, sayap kanan dan selama lebih dari satu tahun dasawarsa bertugas sebagai spesialis urusan Timur Tengah untuk CIA, berkomentar dalam *Wall Street Journal* yang berjudul: "Mereka Hidup Untuk Mati." Intisari artikel itu cukup sederhana: pemboman bunuh diri di Israel yang dilakukan oleh orang-orang Palestina berasal dari suatu fanatisme keagamaan yang tidak bisa diperbaiki dan tidak mungkin dirundingkan.<sup>29</sup> Fanatisme ini hanya bisa ditanggulangi dengan menghabisi orang-orang Palestina dengan berupa pembantaian, yaitu perang dan pembunuhan massal. Artikel tersebut adalah suatu pembenaran politik bagi

---

<sup>28</sup> *ibid.*, hal.165-166

suatu penyerbuan habis-habisan terhadap penduduk Palestina dan kebijakan luar negeri dengan pengusiran dan pemusnahan.

Pandangan-pandangan dari pemimpin-pemimpin Amerika Serikat seperti inilah yang kemudian menjadikan Israel lebih berani dalam agresinya ke Ramallah tahun 2002. Serangan yang diklaim sebagai aksi pembalasan Israel atas gerakan intifadah Palestina telah bergerak ke arah yang lebih buruk dengan melakukan praktek-praktek pelanggaran hak asasi manusia, dimana Amerika Serikat yang mendapat desakan dari masyarakat internasional untuk menggunakan kekuatannya dalam menekan Israel, ternyata tidak berbuat apa-apa. Walaupun sudah jelas apa yang dilakukan oleh Israel dalam agresinya itu melanggar hak asasi manusia, akan tetapi Amerika Serikat masih terus melakukan pembelaan-pembelaan terhadap Israel. Bahkan Presiden Amerika Serikat, George W. Bush menyalahkan Pemimpin Palestina Yasser Arafat atas semua ini. Bush mengatakan, ".....Arafat mengkhianati harapan rakyatnya dan bertanggung jawab terhadap posisinya sehingga membuka peluang markasnya di Tepi Barat di kepung Israel."<sup>30</sup> Pernyataan Presiden Bush ini secara otomatis akan memberi lampu hijau bagi Perdana Menteri Israel, Ariel Sharon untuk mengusir atau bahkan membunuh Arafat.

Bukti lain persepsi negatif Amerika Serikat adalah ketika timbul kecurigaan dari sejumlah pejabat Amerika Serikat yang mengkhawatirkan

..... "....."..... 100 juta dollar AS

upaya Arab Saudi yang berhasil menggalang dana sebesar 100 juta dollar AS untuk Palestina yang disalurkan untuk kepentingan kelompok militan. Namun Arab Saudi menjamin bahwa bantuan tersebut untuk kepentingan kemanusiaan, dan telah disalurkan melalui kelompok swadaya masyarakat.<sup>31</sup>

Agresi militer Israel ke Ramallah merupakan sebuah aksi provokasi yang telah direncanakan dengan matang oleh lobby Yahudi. Dimana Ariel Sharon berhasil mempengaruhi pandangan Amerika Serikat untuk mendukung atau paling tidak membiarkan aksinya tersebut, hal ini terlihat dari pernyataan Sharon di depan *Knesset* (parlemen Israel) pada tanggal 3 Oktober 2001 yang disiarkan melalui radio Israel, *"I want to tell you something clear: Don't worry about American pressure on Israel. We, the Jewish people, control America, and the Americans know it."*<sup>32</sup> Hal ini semakin mengukuhkan hubungan kedua negara ini dan memperkuat loyalitas lobby Yahudi di Amerika Serikat.

Bahkan Perserikatan Bangsa-Bangsa, sebagai badan dunia telah berulang kali terlibat dalam aksi kekerasan konflik Israel-Palestina. Sebagian besar resolusi PBB selama ini adalah tidak membenarkan dan mengecam tindakan Israel. Akan tetapi berulang kali pula Israel menentangnya dengan kolusi Washington. Sementara Israel di tengah pengucilannya oleh masyarakat internasional, timbul akibat resolusi resolusi yang menentang Israel, masih

Amerika Serikat telah bertahun-tahun mendukung Israel, secara pasif maupun massif. Memang hal ini tidak dilakukannya secara cuma-cuma, karena dibalik dukungannya ini Amerika Serikat mengharapkan balasan yang setimpal dari apa yang telah diusahakan berupa bantuan maupun pembelaan terhadap Israel di tingkat internasional.

Amerika Serikat memberikan dukungan sepenuhnya yang diwujudkan dengan menanamkan kekuasaannya pada Perserikatan Bangsa-Bangsa. Sebagai salah satu dari kelima anggota tetap Dewan Keamanan PBB (Amerika Serikat, Inggris, Rusia, Perancis, dan China), juga memiliki hak veto (hak untuk menolak keputusan yang dikeluarkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa), Amerika Serikat seringkali terlihat naif menggunakan kekuasaannya pada Perserikatan Bangsa-Bangsa selaku pemegang hak veto untuk membela nama Israel. Memang tidak ada yang begitu sering dibela dan dilindungi Amerika Serikat, kecuali Israel.

## **C.2. Konspirasi Amerika Serikat-Israel Dalam Proposal *Peace Road Map***

Amerika Serikat sebagai salah satu aktor dalam komunitas internasional, tidak bisa memenuhi segala kebutuhannya sendiri. Ia juga senantiasa membutuhkan kontak dan relasi dengan negara-negara lain di dunia. Hubungan ini biasanya sangat terkait dengan kepentingan nasional dimana ia tidak bisa memenuhinya sendiri.

Tidak dapat disangkal bahwa Amerika Serikat memiliki sejuta

wujudkan dengan berbagai dalih dan usaha selama berabad-abad. Salah satunya yaitu dengan menceburkan diri dalam setiap persoalan Israel-Palestina. Amerika Serikat selalu mengupayakan perundingan dengan dalih untuk menciptakan perdamaian. Akan tetapi dari gagasan Amerika Serikat itulah yang seringkali terlihat motif-motif yang sesungguhnya untuk kepentingan pribadi.

Proposal *Peace Road Map* yang disponsori oleh Amerika Serikat meskipun dipropagandakan demi terbentuknya negara Palestina pada tahun 2005 tidak lain dimaksudkan untuk semakin memperkuat eksistensi Israel di Timur Tengah, sekaligus lambat laun menghancurkan eksistensi bangsa dan negara Palestina. Beberapa alasan dikemukakan sebagai berikut:<sup>33</sup>

*Pertama*, konsep peta jalan damai memprasyaratkan pemberangusan semua gerakan perlawanan rakyat Palestina terhadap Israel. Pada saat yang sama, Israel tidak diharuskan menghentikan agresi terhadap rakyat Palestina.

*Kedua*, walaupun ada syarat perdamaian yang menjadi kewajiban Israel, hal itu sangat ditentukan oleh sejauh mana pihak Palestina menjalankan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh Amerika Serikat dan Israel. Oleh karena itu apabila ditemui kegagalan dalam implementasi konsep *Road Map*, kesalahan pasti akan ditimpakan ke Palestina.

*Ketiga*, syarat-syarat perundingan yang diwajibkan atas pihak Palestina sangat jelas, tetapi tidak pada syarat-syarat yang ditetapkan atas Israel.

*Keempat*, melalui peta jalan damai itu, bangsa Palestina diberi janji

muluk oleh Amerika Serikat tentang pembentukan negara Palestina merdeka di tahun 2005, akan tetapi tidak dibahas disitu mengenai perbatasan negara Palestina merdeka yang dimaksud. Peta jalan damai juga kurang menekankan pada aspek pengungsi Palestina, status kota Yerusalem, dan wilayah Palestina yang diduduki para pemukim Yahudi.

Dari beberapa alasan diatas, jelas bahwa peta jalan damai yang diusulkan Amerika Serikat atas nama perdamaian, sesungguhnya lebih dimaksudkan untuk merealisasikan dua tujuan, yaitu: (1) Semakin memuluskan Israel untuk mengukuhkan eksistensinya di Palestina; (2) Semakin memasung rakyat Palestina untuk mewujudkan cita-cita mereka membebaskan diri dari penjajahan dan pendudukan Israel.

Amerika Serikat sangat berkepentingan mendukung eksistensi Israel di Timur Tengah, karena Israel merupakan satu-satunya sekutu yang kompeten untuk dijadikan akses terhadap kepentingannya di kawasan Timur Tengah. Konsep *Road Map* merupakan prestasi paling hebat dari rencana damai Timur Tengah selama dua tahun masa jabatan kepresidenannya, dimana dalam konsep tersebut menekankan serangkaian langkah timbal balik oleh Palestina dan Israel, yang mengarah pada pembentukan negara Palestina pada tahun 2005. Namun, dalam pelaksanaannya program Road Map mengalami banyak kebuntuan dan halangan dari berbagai pihak.

Secara teknis, salah satu faktor utama kebuntuan konsep peta

perdamaian terhadap pelaksanaan konsep tersebut dan tidak adanya pengiriman pengawas internasional ke tanah Palestina.

Sedangkan, secara umum kegagalan dalam pelaksanaan konsep Road Map dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>34</sup>

*Pertama*, konsep *Road Map* tersebut dinilai banyak menguntungkan pihak Israel, dimana isu keamanan Israel mendapat porsi perhatian sangat besar dan kurang memberi tekanan pada isu keamanan rakyat Palestina dari agresi Israel terus-menerus.

*Kedua*, konsep *Road Map* memberi isyarat bahwa Palestina harus mampu meredam aksi kekerasan. Ditegaskan, Palestina harus mengumumkan secara tegas dan jelas menolak aksi kekerasan dan terorisme dengan cara berusaha menangkap, mencegah, dan membatasi gerak serta aktivitas seseorang atau sekelompok yang melaksanakan serangan atas sasaran Israel di mana pun. Ditegaskan pula, aparat keamanan Palestina harus memulai melakukan aksi menghadapi kelompok yang melancarkan aksi kekerasan, melumpuhkan kekuatannya, dan menghancurkan infrastrukturnya. Aksi aparat keamanan Palestina itu meliputi pelucutan senjata ilegal dan membersihkan aparat keamanan dari unsur-unsur teroris dan koruptor.

*Ketiga*, konsep *Road Map* menyimpan problema strategis, seperti yang ada pada kesepakatan Oslo tahun 1993. misalnya, konsep *Road Map* menjanjikan berdirinya negara Palestina sementara, tanpa ada batasan wilayah,

perbatasan, dan kedaulatan.

Sedang dari faktor eksternal, kegagalan konsep *Road Map* adalah karena sikap Amerika Serikat yang masih mendua. Amerika Serikat sebagai actor utama dalam proses perdamaian Timur Tengah tidak mau bersikap *fair*. Di satu sisi, Amerika Serikat berjuang sebagai juru penyelamat konflik Israel-Palestina. Namun di sisi lain, Amerika Serikat seringkali terlihat membela Israel dan menyalahkan Palestina sebagai biang kekerasan dan terorisme. Hal ini disebabkan Amerika Serikat masih tidak bisa melepaskan keterpihakannya kepada Israel, sehingga Amerika Serikat selalu lunak terhadap segala tuntutan yang diajukan oleh Israel.

*Kesediaan Israel menerima konsep Road Map* tersebut juga dinilai karena terpaksa akibat tekanan kuat dari berbagai pihak, khususnya Amerika Serikat. Yang mana, dalam menerima konsep perdamaian ini pun Israel masih mengajukan beberapa koreksi dan syarat, hingga konon mencapai lebih dari 100 koreksi.

Tindakan Amerika Serikat yang menyerahkan proposal *Peace Road Map* kepada Israel jauh sebelum dibahas kuartet adalah karena munculnya lobi-lobi yang dilakukan oleh Tel Aviv kepada Washington, khususnya lobi-lobi tentang butir-butir penting dalam proposal *Peace Road Map* terkait dengan masalah perbatasan, pengungsi, pemukiman, dan status Yerusalem. Disamping itu keberhasilan lobby Israel dalam membujuk Amerika Serikat untuk menunda

Padahal secara formal, prakarsa *Peace Road Map* ini merupakan produk dari kuartet, yakni Perserikatan Bangsa-Bangsa, Uni Eropa, Rusia, Amerika Serikat, namun ketiga aktor tersebut bisa dikatakan sangat minim perannya dalam menyukseskan implementasi *Peace Road Map*. Sikap pasif yang ditunjukkan Perserikatan Bangsa-Bangsa, Uni Eropa, dan Rusia bisa jadi ada dua kemungkinan penyebabnya. Mereka tidak mau karena *Peace Road Map* merupakan prakarsa Amerika Serikat atau mereka memang tidak diikutsertakan alias dikesampingkan oleh Amerika Serikat, baik dalam proses perumusan maupun dalam implementasinya. Oleh karena itu, lebih tepat kiranya jika disebut bahwa *Peace Road Map* bukan berasal dari kuartet murni, melainkan bipartit, antara Amerika Serikat dan Israel. Yang mana, hal ini justru semakin mengobarkan semangat juang Palestina untuk melawan ketidakadilan koalisi kedua negara tersebut dalam *Road Map*.

Israel sungguh telah berhasil bersembunyi di balik kebesaran Amerika Serikat untuk mewujudkan ambisi politiknya membangun sebuah "Israel Raya," yang mencakup wilayah Tepi Barat, Jalur Gaza, suriah, Libanon, dan Jordania.<sup>35</sup> Guna mewujudkan ambisinya itu, Israel tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit. Oleh karena itu, sekali lagi lobby Yahudi bergerak untuk mempengaruhi pandangan Amerika Serikat terhadap negara-negara Arab. Salah satu keberhasilan lobby ini, yaitu dalam mendorong Amerika Serikat untuk melancarkan perang atas nama melawan terorisme di Afghanistan dan Irak.